

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini demikian pesat ; bahkan karena pesatnya sering juga disebut sebagai lompatan-lompatan. Apa yang dianggap baru hari ini bisa menjadi usang dalam waktu singkat. Manusia tampaknya berlomba-lomba untuk menemukan dan melakukan inovasi-inovasi di berbagai bidang, baik untuk tujuan pengembangan ilmu maupun untuk tujuan komersial.

Berbagai informasi hasil penemuan dan inovasi-inovasi tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk seperti buku, majalah, jurnal, CD, dan lain-lain. Klinkenborg dalam Yusuf (2007 : 1) menggambarkan bahwa jumlah informasi baru yang dituangkan dalam *paper*, film, dan media magnetik (di luar internet) saat ini ada sekitar lima *exabyte*. Satu *exabyte* setara dengan satu triliun *gigabyte*, satu *gigabyte* setara dengan 1000 *megabyte*, dan satu *megabyte* setara dengan 500 halaman teks ukuran A4.

Hal yang lebih mencengangkan selanjutnya Klinkenborg mengatakan bahwa jumlah tersebut meningkat dua kali lipat dalam waktu tiga tahun. Bisa dibayangkan betapa besarnya jumlah informasi baru di luar internet yang tengah beredar. Jumlah informasi tersebut belum lagi ditambah dengan informasi lama yang tentu saja jumlahnya akan melebihi informasi baru. Bisa dipahami bahwa perkembangan informasi yang demikian cepat tersebut sering dikatakan sebagai ledakan (*explosion of information*). Berdasarkan perkembangan dan membanjirnya informasi itu pula masyarakat dunia sepakat menamai perkembangan masa kini sebagai era informasi (*the age of information*).

Perpustakaan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (P4TK BMTI) Bandung sebagai lembaga informasi tentunya berkewajiban untuk mengumpulkan, mengolah, merawat, dan menyebarkan informasi (*preservation of knowledge*) yang tersimpan dalam berbagai bentuk tersebut. Walaupun mungkin perpustakaan tidak menghimpun semua informasi yang ada, paling tidak perpustakaan P4TK BMTI Bandung berkewajiban menghimpun informasi yang relevan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) lembaga induknya. Kewajiban perpustakaan seperti ini sejalan dengan tujuan dibangunnya perpustakaan dengan misi utama sebagai mitra dalam menyukseskan setiap program yang telah ditetapkan oleh P4TK BMTI Bandung.

Di sisi lain pimpinan, staf, dan widyaiswara dalam tugasnya mengelola dan melaksanakan kegiatan diklat sangat memerlukan adanya dukungan informasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan memperkaya materi yang diberikan kepada peserta diklat. Apalagi dengan adanya perkembangan dunia saat ini yang semakin liberal maka persaingan kualitas pun tidak bisa dihindari lagi. Persaingan kualitas tersebut justru sangat berdampak terhadap pengguna jasa P4TK BMTI Bandung yang umumnya berasal dari sekolah kejuruan yang saat ini tengah berjuang untuk menghasilkan lulusan yang berkelas dunia. Perjuangan sekolah-sekolah kejuruan mencapai standar internasional tersebut bukan tidak beralasan, karena dalam era globalisasi salah satu prinsip yang telah disepakati adalah *Presence of Natural Person*. Pada prinsip ini pemasok jasa asing bebas mengirimkan tenaga kerjanya untuk bekerja di negara tuan rumah (Tjokrowinoto dalam Ditjen PMPTK, 2007 : 1).

Pimpinan, staf, dan khususnya widyaiswara sebagai ujung tombak pelatihan harus secara terus-menerus memperbaiki kualitas diri dan proses pembelajaran sehubungan dengan meningkatnya tuntutan kebutuhan guru-guru kejuruan yang mengikuti diklat. Dalam proses

peningkatan diri tersebut, tentunya baik pimpinan, staf, maupun widyaiswara tidak mungkin melakukannya dengan cara mengikuti pelatihan, atau sejenisnya secara terus-menerus. Sementara itu informasi iptek terus berkembang dengan pesat sehingga risiko untuk *out of date* ilmu yang dimiliki demikian besar. Cara yang paling efektif untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengikuti informasi yang relevan dengan bidang masing-masing.

Sehubungan dengan adanya kebutuhan informasi tersebut, maka sudah seharusnya mereka memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsinya sebagai pusat informasi. Apalagi perpustakaan P4TK Bandung sejak awal telah dirancang agar informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Namun hal yang menjadi masalah adalah walaupun di satu sisi tugas-tugas yang diemban memerlukan informasi pendukung, dan di sisi lain telah disediakan perpustakaan yang dapat dijadikan sumber perolehan informasi, tetapi dalam faktanya pimpinan, staf, dan widyaiswara justru jarang memanfaatkannya. Padahal apabila perpustakaan tidak dimanfaatkan maka akan terjadi dua hal : *pertama*, bahwa investasi yang demikian tinggi yang telah ditanamkan di perpustakaan akan menjadi pemborosan besar. Ashworth (1982 : 9) mengatakan “*a special library must make a significant contribution to its funding organization commensurate with its cost, (that is to say it must be ‘profitable’) ...*” *Kedua*, dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan diklat, dan program-program lainnya yang dijalankan oleh P4TK BMTI Bandung.

Untuk lebih jelasnya gambaran bagaimana tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh pimpinan, staf, dan widyaiswara tersebut dapat dilihat dari data peminjaman bahan pustaka dari perpustakaan selama tiga tahun terakhir seperti berikut ini.

Tabel 1.1
Peminjaman Bahan Pustaka Oleh Pimpinan, Staf, dan Widyaiswara
Periode Januari 2006 s.d. Juli 2008

Tahun	Jumlah Buku yang Dipinjam per Tahun	Rata-rata Pinjaman per Kapita
2006	725	1,95
2007	491	1,32
2008 (Jan-Juli)	154	0,83
		Rata-rata = 1,36

Keterangan :

- Peminjaman per kapita adalah jumlah keseluruhan peminjaman dalam satu tahun dibagi dengan jumlah orang dalam populasi yang dilayani (LIPI, 2005 : 33).
- Jumlah populasi 371 orang.

Menurut pengamatan sementara terhadap pengguna dan berdasarkan hasil wawancara dengan staf perpustakaan P4TK BMTI Bandung diperoleh hasil bahwa rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan disebabkan karena lembaga informasi itu tidak mampu lagi menjawab tuntutan kebutuhan pengguna karena kondisi faktor-faktor internal seperti koleksi, fasilitas, alat-alat penelusuran, dan lain-lain yang mempengaruhi kualitas layanan tidak sesuai dengan harapan pengguna. Banyak pengguna perpustakaan mengeluh karena layanan yang dilakukan dan kualitas informasi yang disajikan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Untuk mengatasi persoalan di atas, tidak ada jalan lain kecuali perpustakaan melakukan perubahan layanan sesuai dengan tuntutan penggunanya. Upaya penyesuaian layanan sesuai dengan harapan pengguna sangat penting, karena pada dasarnya pengguna merupakan pihak yang paling tahu akan kebutuhannya. Hal ini tentunya juga sejalan dengan konsep layanan perpustakaan modern yang selalu mengutamakan kepuasan pengguna.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan tentunya diperlukan layanan perpustakaan yang berorientasi kepada kebutuhan. Untuk mewujudkan pelayanan yang berorientasi pengguna konsekuensinya adalah perpustakaan harus mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Upaya seperti ini tentunya tidak mudah, karena diperlukan berbagai dukungan sumber daya yang memadai terutama yang berkaitan dengan sumber daya finansial. Permasalahannya adalah perpustakaan sering tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan pengguna karena keterbatasan jatah anggaran yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan dukungan yang serius dari pihak manajemen P4TK BMTI Bandung. Tanpa ada dukungan yang berarti maka perpustakaan tidak akan mampu berbuat banyak. Bagaimana bentuk dukungan pihak manajemen terhadap perpustakaan yang dimaksud, pihak yang paling mengetahui adalah pustakawan itu sendiri.

Pengintegrasian antara layanan sesuai dengan harapan pengguna dan bentuk dukungan pihak manajemen terhadap perpustakaan yang sesuai dengan keinginan pustakawan diharapkan akan melahirkan sebuah model perpustakaan yang utuh sehingga pada akhirnya masalah rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan bisa diatasi. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut maka penulis menetapkan judul penelitian ini menjadi : *Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sesuai dengan Harapan Pengguna dan Pustakawan : Studi kasus di Perpustakaan P4TK BMTI Bandung.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut :
bagaimanakah bentuk optimalisasi pemanfaatan perpustakaan yang sesuai dengan harapan pengguna dan pustakawan?

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka akan ditetapkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kendala-kendala apakah dihadapi pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan yang berasal dari faktor internal perpustakaan?
2. Bagaimanakah harapan pengguna terhadap kondisi faktor internal perpustakaan yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan?
3. Bagaimanakah bentuk dukungan unsur pimpinan terhadap perpustakaan yang sesuai dengan harapan pustakawan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah teridentifikasinya bentuk layanan perpustakaan P4TK BMTI Bandung sesuai dengan harapan pengguna dan pustakawan agar pemanfaatan perpustakaan dapat ditingkatkan. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan yang berasal dari faktor internal perpustakaan.
- b. Untuk mengidentifikasi harapan pengguna terhadap faktor-faktor internal yang mempengaruhi kualitas layanan perpustakaan.
- c. Untuk mengidentifikasi bentuk dukungan unsur pimpinan terhadap perpustakaan sesuai dengan harapan pustakawan.

2. Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dengan melakukan penelitian ini :

- a. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan pelayanan perpustakaan P4TK BMTI Bandung.
- b. Dari aspek pengembangan ilmu, dapat dijadikan sebagai model dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan pada lembaga-lembaga diklat bidang kependidikan.

D. Paradigma Penelitian

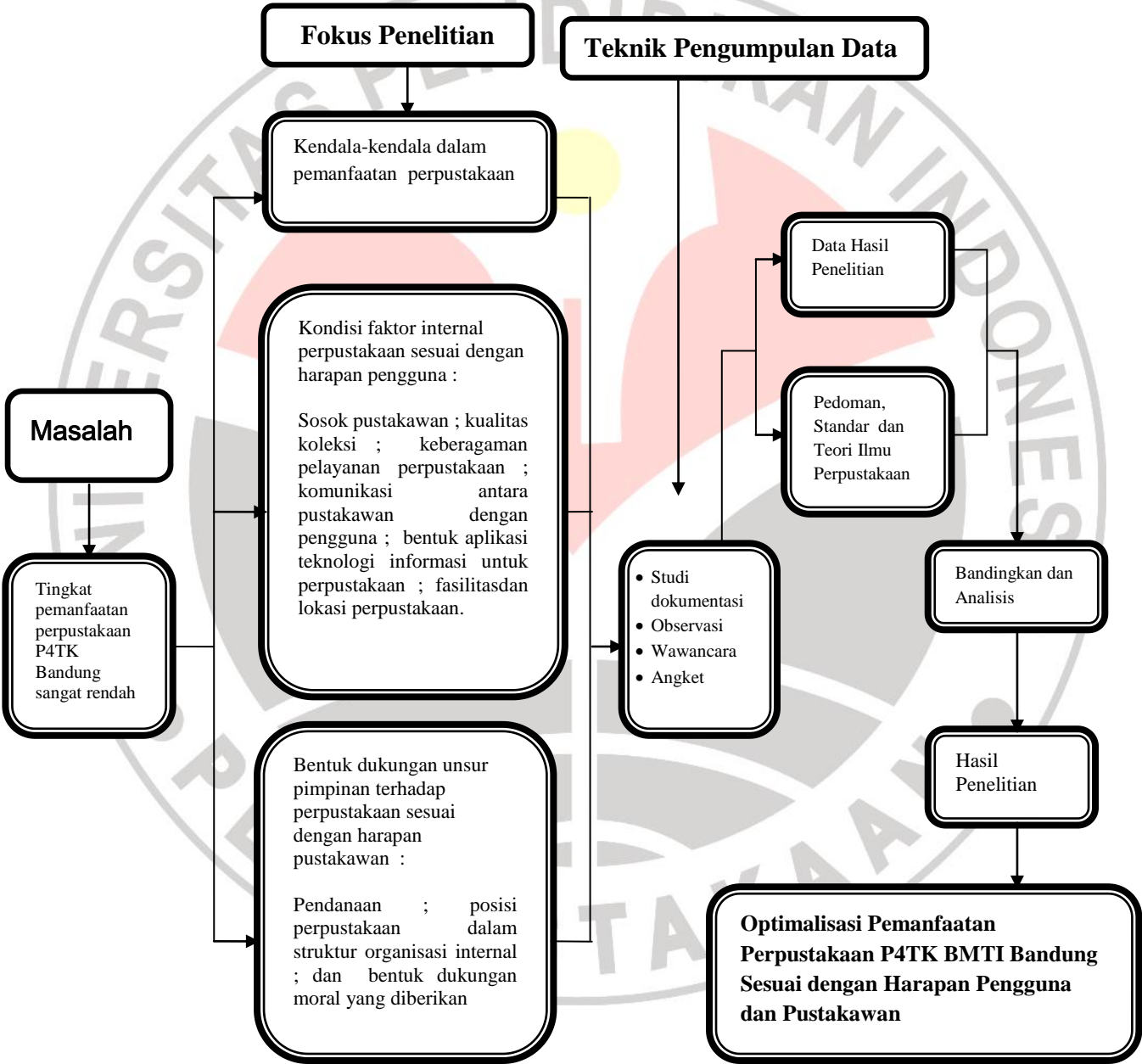
Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan. Hal ini tentunya akan menimbulkan masalah karena selain dari pemborosan, juga dapat mempengaruhi tujuan yang telah ditetapkan oleh P4TK BMTI Bandung. Secara teoritis keberhasilan pemanfaatan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kondisi faktor internal yang mencakup sosok pustakawan ; relevansi, kemutakhiran, dan bahasa yang digunakan dalam bahan pustaka ; keberagaman pelayanan perpustakaan ; intensitas komunikasi antara pustakawan dengan pengguna ; aplikasi teknologi informasi ; fasilitas dan lokasi perpustakaan.

Faktor dukungan unsur pimpinan terhadap perpustakaan mencakup : pendanaan, posisi perpustakaan dalam struktur organisasi P4TK BMTI Bandung yang diharapkan oleh pustakawan dan bentuk dukungan moral yang diharapkan pustakawan dari pihak manajemen.

Semua subfaktor di atas dapat dikatakan sebagai penentu dalam keberhasilan misi sebuah perpustakaan. Oleh karena itu semua subfaktor itu harus selalu dalam keadaan *perfect* atau kondisinya harus terstandar dan sesuai dengan kebutuhan pimpinan, staf, dan widyaiswara sebagai pengguna dan pustakawan sebagai pengelola. Hanya persoalannya adalah selama ini tidak jelas bagaimana harapan pengguna dan pustakawan terhadap kedua faktor tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan akan teridentifikasi bentuk layanan yang diinginkan oleh pengguna dan bentuk dukungan dari unsur pimpinan yang diinginkan oleh pustakawan.

Untuk lebih jelasnya bagaimana pemikiran penulis dalam penelitian ini akan digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1.1 : Paradigma Penelitian